

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2009:4) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan tersebut diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti yakin menggunakan penelitian kualitatif karena untuk memahami peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), maka peneliti harus memahami secara holistik, tidak hanya sebagian saja. Melalui penelitian kualitatif ini juga peneliti memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan data dan fakta hingga mencapai titik jenuhnya.

Dalam penelitian ini peneliti telah memperoleh gambaran dan pemahaman tentang peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Pemahaman tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian kualitatif. Penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu persiapan (pra-lapangan), pengumpulan data (ke lapangan), pengolahan data (pasca-lapangan). Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan (pra-lapangan).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, di 7 Kecamatan Kota Yogyakarta antara lain Kecamatan Jetis, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Mantriweron, Kecamatan Keraton, Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Gondokusuman, dan Kecamatan Danurejan, Unit Pelaksana Teknis Malioboro, Kawasan Malioboro dan juga Alun-Alun Utara Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian selain di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dilakukan untuk mengamati meng *cross check* informasi yang disampaikan oleh Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai *key informan* dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada 11 November hingga 23 Desember 2013

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2009:97). Informan merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pertanyaan keterangan atau data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.

Informan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dipilih karena memang pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta merupakan

informan kunci dari penelitian ini. Kepala UPT Malioboro dipilih karena pertimbangan peneliti untuk mengetahui alur komunikasi maupun hubungan antara pelaksana teknis satu-satunya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Kepala LPKKM (Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro) sebagai perwakilan organisasi pemberdayaan masyarakat di kota Yogyakarta. Pengelola Kelompok Rumangsa di 7 Kecamatan adalah untuk mengamati atau melakukan observasi keberadaan dan efektivitas kelembagaan kelompok sadar wisata yang ada di setiap kecamatan tersebut. Bapak HP sebagai pemilik Agent travel Joyo Travelindo, dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa agen perjalanan tersebut terkenal di Kota Yogyakarta dan pemiliknya merupakan salah satu pelaku wisata terbaik di DIY. Bapak AD, dan Bapak SB dipilih berdasarkan jenis hotel yang dikelolanya yaitu hotel melati. Sedangkan Ibu ST dipilih karena menjadi salah satu pengelola hotel bintang di kawasan wisata Malioboro. Ibu MT dipilih sebagai salah satu pengelola Kafe Coklat yang sangat populer dikalangan remaja maupun masyarakat Kota Yogyakarta.

Adapun pihak-pihak yang dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu YR S.IP, MPA. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
2. Ibu TM Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
3. Bapak SS Staff Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

4. Bapak ST Kepala UPT Malioboro
5. Bapak RD Ketua LPKKM (Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro).
6. Pengelola Kelompok Rumangsa di 7 Kecamatan di Kota Yogyakarta
  - a. Ibu DPS Pegawai Kecamatan Jetis
  - b. Bapak BM Pegawai Kecamatan Danurejan
  - c. Bapak WD Pegawai Kecamatan Keraton
  - d. Bapak BP Pegawai Kecamatan Wirobrajan
  - e. Ibu DW Pegawai Kecamatan Mantriheron
  - f. Bapak DN Pegawai Kelurahan Sosromenduren Kecamatan Gedongtengen
  - g. Bapak AW Pegawai Kecamatan Gondokusuman
7. Bapak HP Pemilik agent travel (PT. Joyo Travelindo)
8. Bapak AD pengelola hotel Indah
9. Ibu ST pengelola hotel summer season Sosrowijayan
10. Bapak SB pengelola hotel Indonesia
11. Ibu MT pengelola caffe Coklat

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara. Data primer dikumpulkan melalui pihak-pihak yang terkait dengan Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yakni pegawai Bidang Pembinaan dan Pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kota Yogyakarta, Kepala UPT Malioboro, Ketua LPKKM sebagai salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat di Kota Yogyakarta dan pihak swasta seperti agent travel, pengusaha hotel, restoran dan rumah makan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat kabar, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya (Moleong, 2009:159). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu:

- a. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, mengenai Pemerintah Daerah.
- b. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.10 Tahun 2008 tentang pembentukan, susunan, kedudukan, dan tugas pokok dinas daerah.
- c. Peraturan Walikota No. 80 Tahun 2008 tentang fungsi, rincian, tugas dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- d. Peraturan Walikota Yogyakarta No. 101 Tahun 2011 Tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 80 Tahun 2008 tentang fungsi, rincian tugas dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- e. Keputusan Walikota Yogyakarta No. 557/ KEP 2007 tentang Rencana Aksi Daerah bidang pariwisata Kota Yogyakarta.
- f. SOP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

- g. Buku Statistik Kepariwisata 2013 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DIY.
- h. Data Kepariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Tahun 2012.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2010:168). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Peneliti sebagai instrumen berperan sebagai alat yang berupaya memahami peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). untuk memahaminya dengan benar, peneliti melakukan tiga cara. Pertama, peneliti melakukan validasi diri dengan cara berupaya memahami Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam upayanya membangun pariwisata berbasis masyarakat dan teori-teori yang berkaitan dengan peran pemerintah dan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan teman tentang peran pemerintah dan pariwisata berbasis masyarakat di Kota Yogyakarta. Kedua, peneliti mengamati secara langsung fenomena yang ada di lapangan dengan menggunakan pedoman observasi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kondisi pariwisata di Kota Yogyakarta dari berbagai media, baik itu media

cetak maupun media online. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan para informan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara, perangkat observasi selama proses penelitian berlangsung. Beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah surat ijin penelitian yang diberikan peneliti ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hilang, sehingga peneliti harus memberikan surat ijin penelitian kembali ke Dinas tersebut. Selain itu hambatan dalam penelitian ini adalah kesulitan untuk mengatur jadwal wawancara dengan informan yang akan diwawancarai, informan sulit dihubungi karena memiliki aktivitas diluar kota dan merupakan tugas yang diberikan oleh instansinya. Kendala lainnya adalah kurang komunikatifnya informan sehingga peneliti harus pandai menggali informasi dari narasumber, selain itu juga terkadang jawaban dari narasumber tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, sehingga peneliti harus langsung dapat mengalihkan kembali ke pertanyaan yang dimaksud.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *wawancara, observasi dan dokumentasi*.

### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2011:186 ) pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Wawancara merupakan suatu

kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang tepat.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian tentang waktu yang dapat digunakan peneliti untuk melangsungkan wawancara. Hal ini dilakukan agar informan tidak merasa terganggu dan peneliti memiliki keleluasan waktu untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Keseluruhan wawancara kecuali dengan pengusaha hotel, restoran/rumah makan dan agent travel dilakukan di ruang kerja informan yang bersangkutan. Sesuai dengan kesepakatan dengan informan, beberapa wawancara dilakukan pada pagi hari sebelum informan melakukan pekerjaan dan pada sore hari setelah jam kerja berakhir. Namun ada pula informan yang tidak keberatan diwawancarai pada saat jam kerja. Wawancara diawali dengan peneliti membuka pembicaraan, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pertanyaan pertanyaan yang telah tertera pada pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara sebagai tanggapan atas jawaban informan yang menurut peneliti perlu dijelaskan lebih lanjut. Informasi yang disampaikan informan direkam dengan menggunakan alat perekam pada ponsel. Disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang perlu disampaikan oleh informan dalam wawancara. Beberapa wawancara dilakukan peneliti lebih dari satu kali yaitu wawancara dengan Staf Bidang Pembinaan dan Pengembangan



Pelaku Pariwisata dan Ketua LPKKM (Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro)

Dalam melakukan wawancara terhadap pihak pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, maupun kepada stakeholder pariwisata yaitu masyarakat dan pengusaha usaha jasa pariwisata peneliti berpedoman pada garis besar yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menanyakan pokok-pokok permasalahan dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Maksud dari bahasa yang berbeda ialah disesuaikan dengan informannya. Untuk pihak pemerintah ataupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan peneliti cenderung menggunakan bahasa resmi. Sedangkan dengan ketua LPKKM atau pengelola kelompok sadar wisata di setiap kecamatan peneliti menggunakan bahasa yang lebih santai dan kurang resmi, agar dapat lebih membaaur dengan masyarakat.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Spardley dalam Sugiyono (2011: 229) mengatakan bahwa “objek observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas)”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam melaksanakan perannya dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Salah satu yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat untuk melakukan sebuah pentas dalam acara “*sekaten*” dan acara tersebut melibatkan kelompok Rumangsa yang ada di beberapa Kecamatan di Kota Yogyakarta.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen disini maksudnya ialah pengumpulan dokumen-dokumen terkait yang dapat mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Dokumen yang digunakan adalah dokumen yang dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data penelitian. Dokumen yang diperoleh adalah data kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, jumlah usaha jasa pariwisata yaitu jumlah hotel, rumah makan dan restoran juga usaha perjalanan wisata di Kota Yogyakarta, data kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta, data sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Kota Yogyakarta. Berbagai dokumentasi sebagian besar diperoleh dengan cara meminta langsung kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data bisa dilakukan secara bersamaan ketika peneliti mendapatkan data di lapangan. Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Milles dan Hubberman (2009: 16-21) :

## 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam buku catatan lapangan. Serta semua data dan dokumentasi yang mendukung penelitian dikumpulkan oleh peneliti tanpa dibuang satu pun.

## 2. Reduksi data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan (Miles & Hubberman, 2009:16). Di lapangan, data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian. Dalam reduksi atau peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk dibentuk transkrip penelitian. Dalam langkah ini juga dilakukan pembuangan data yang tidak relevan dengan penelitian penulis sehingga diperoleh data yang akan diteliti. Hasil dari reduksi data ini adalah agar dapat memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat.

### 3. Penyajian Data

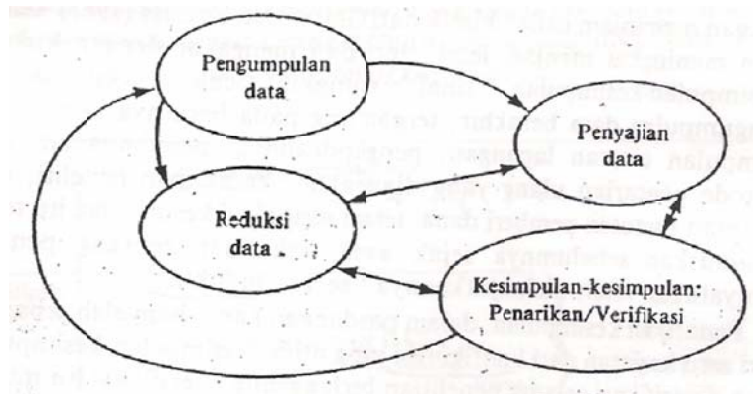
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Hubberman, 2009:17). Penyajian data ini dilakukan sesuai dengan apa yang diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai kebijakan yang akan diteliti.

Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan lainnya. Tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Data yang telah diintegrasikan secara sistematis tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu dari hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian yakni berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat



Gambar 3. Bagan Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Hubberman

Sumber : (Milles & Hubberman, 2009 : 20)

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 324), kriteria keabsahan data ada 4 macam yaitu :

1. Kepercayaan (*kredibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Alasan menggunakan triangulasi karena triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Setelah peneliti mendapatkan data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dan dokumentasi, maupun data observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara *pertama*, membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lainnya. Terhadap jawaban atas pertanyaan yang sama, peneliti melakukan perbandingan apakah keterangan yang disampaikan oleh informan pertama bersesuaian, dibenarkan, dikuatkan atau justru dibantah dan diklarifikasi oleh keterangan informan lainnya. Jika ternyata ditemukan keterangan yang disampaikan justru dibantah dan diklarifikasi kebenarannya, peneliti kembali akan melakukan wawancara untuk mencari kebenaran atas keterangan yang disampaikan tersebut.

*Kedua* peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Keterangan-keterangan yang disampaikan oleh informan dibandingkan dengan catatan lapangan hasil pengamatan peneliti. Peneliti membandingkan apakah yang diungkapkan informan dalam wawancara benar-benar terjadi atau dilaksanakan di lapangan. Jika ternyata apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka peneliti menganggap kenyataan di lapangan telah membantah kebenaran keterangan yang disampaikan oleh informan.

*Ketiga*, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil studi dokumentasi. Hasil catatan lapangan yang telah dibuat selama observasi peneliti bandingkan dan cek kesesuaiannya dengan apa yang telah ditentukan dalam dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti.